

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun. Tujuan pendidikan SD yaitu untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga Negara, serta membekali siswa untuk melanjutkan ke sekolah menengah pertama, salah satu isi kurikulum SD adalah mata pelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam UASBN atau Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional, untuk itu perlu perhatian khusus bagi guru untuk dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang hendak disampaikan kepada peserta didik. Agar kompetensi dasar yang disampaikan dapat diterima dengan maksimal oleh siswa maka perlu adanya perlakuan atau tindakan khusus dalam pembelajaran IPA di SD.

Pembelajaran IPA di SD umumnya masih ditemukan banyak kendala, antara lain penguasaan konsep IPA guru yang masih lemah, sarana dan prasarana pembelajaran IPA yang belum optimal akibatnya pengajaran masih banyak dilakukan menggunakan metode konvensional dan tidak mengarahkan peserta memahami konsep IPA dan lebih pada penjelasan yang sifatnya naratif. Kurikulum IPA di SD tuntutan akan penguasaan IPA bagi siswa disamping penguasaan kognitif, afektif, juga psikomotor secara sinergi sehingga materi IPA

dapat dipahami secara utuh oleh siswa termasuk pengenalannya terhadap lingkungan.

Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan seperti di SDN 3 Bulango Timur, ditemukan bahwa penguasaan konsep IPA khususnya pada materi energi alternatif di kelas IV pada tahun ajaran 2012/2013 semester genap masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari 20 orang siswa hanya 6 siswa (30%) yang tuntas dan 14 siswa (70%) masih mengalami kesulitan mempelajari materi energi alternatif. Kenyataan Ini tentu berimplikasi pada pencapaian hasil belajar siswa yang tidak optimal. Dari hal tersebut perlu diadakan perubahan yaitu dengan penerapan model-model pembelajaran inovatif yang memungkinkan pembelajaran menekankan pada penerapan keterampilan proses siswa. Penerapan model pembelajaran tersebut diharapkan proses pembelajaran di SD akan meningkat.

Upaya peningkatan proses pembelajaran di SD merupakan salah satu paradigma pembelajaran yang perlu ditanamkan secara optimal dalam pembelajaran IPA SD. Prinsip dasar yang banyak dikembangkan adalah siswa secara individual mencari dan memindahkan informasi yang kompleks, siswa secara kontinu mencocokkan informasi-informasi baru dengan aturan-aturan yang lama dan merevisi aturan tersebut jika tidak sesuai lagi. Dalam konteks ini, peranan guru tidak hanya terbatas dalam mentransformasikan pengetahuan, tetapi sampai pada membangun kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya untuk mengoptimalkan kemampuannya dalam memahami dan merumuskan IPA.

Peningkatan keberhasilan pembelajaran IPA baik secara individu maupun klasikal, dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *example non-example* merupakan salah satu pilihan yang baik, sesuai dengan pendapat Lundgren (dalam Tabrani, 2012) bahwa “manfaat pembelajaran kooperatif bagi siswa dengan hasil belajar rendah yakni dapat meningkatkan hasil belajar, retensi atau penyimpanan materi pelajaran yang lebih lama”. Mengingat kecenderungan interaksi siswa dalam proses belajar kelompok, siswa yang hasil belajarnya rendah terdorong untuk meningkatkan hasil belajarnya sejajar dengan temannya yang hasil belajarnya tinggi, disamping itu materi IPA dapat dipahami secara optimal melalui variasi-variasi contoh yang dikembangkan oleh guru. Kenyataan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru merupakan salah satu faktor penentu pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa, karena pemilihan model pembelajaran IPA yang baik memacu keaktifan siswa dalam proses belajar, baik secara individu maupun kelompok sehingga pada akhirnya dapat mencapai ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

Berdasarkan uraian di atas, maka formulasi judulnya adalah: “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Energi Alternatif Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non-Example* di Kelas IV SDN 3 Bulango Timur”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang, dapat diidentifikasi permasalahannya, yaitu:

1. Penguasaan konsep IPA siswa masih tergolong rendah
2. Hasil belajar IPA siswa masih rendah
3. Belum optimalnya model pembelajaran yang digunakan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *example non-example* dalam pembelajaran materi energi alternatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 3 Bulango Timur ?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa, guru menggunakan model pembelajaran *example non-example* yang meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Guru menggunakan media seperti gambar-gambar tentang permasalahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
2. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisis suatu permasalahan
3. Guru menggunakan beberapa variasi metode seperti metode diskusi kelompok yang terdiri dari 2-5 orang siswa, hasil diskusi dari analisis masalah dalam gambar tersebut dicatat pada kertas
4. Dari hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah: “Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Energi Alternatif Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non-Example* di Kelas IV SDN 3 Bulango Timur”.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa

Dengan diterapkannya model pembelajaran *example non-example* ini dapat menumbuhkan daya tarik, rasa ingin tahu, keaktifan, serta minat siswa dalam pelajaran IPA dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi guru

Dengan dilaksanakannya penelitian ini guru mampu menerapkan model pembelajaran *example non-example* dengan baik pada mata pelajaran IPA.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh pengetahuan sekaligus keterampilan dalam melakukan penelitian dan wawasan tentang pengaruh penggunaan model *example non-example* terhadap hasil belajar.